

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan keinginan untuk mengenali gejala awal penyakit kanker serviks. Rendahnya motivasi ini menyebabkan angka kejadian kanker serviks semakin meningkat dan menyebabkan mortalitas lebih besar akibat kondisi kanker yang sudah ditemukan pada stadium lanjut. Deteksi dini kanker merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker (Nooriskya, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) survei yang dilakukan di Gakidou di 57 negara, cakupan deteksi dini kanker serviks di negara berkembang masih rendah (19%) sedangkan di negara maju 63% (Canfell et al., 2020). Di Indonesia, pada tahun 2023 secara nasional sebanyak 7,02% dari target 70% perempuan usia 30-50 tahun menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode papsmear (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Prevalensi cakupan deteksi dini kanker serviks di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 sebesar 4,71% dari target nasional 70 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Pada tahun 2023 Kabupaten Jember menempati urutan ke 21 dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu sebesar 4,6% dari target 70% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember pada bulan Januari 2024 berdasarkan laporan kinerja puskesmas patrang capaian deteksi dini kanker serviks hanya mencapai

22,1% dari target 70%. Dari hasil studi pendahuluan di dinas kesehatan Jember didapatkan dari 50 puskesmas yang ada di kabupaten Jember, angka pencapaian deteksi dini kanker serviks semuanya tidak tercapai. Hasil Wawancara dari 25 WUS memiliki persepsi malu, keraguan dan kurang pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks baik melalui metode IVA maupun Papsmear sehingga tidak ada motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Laporan Kinerja Puskesmas Patrang, 2023).

Partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks masih rendah. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh persepsi masyarakat terhadap suatu penyakit, baik cara pencegahan maupun pengobatan dan masih adanya rasa takut, merasa tidak nyaman serta tabu (Chusniah Rachmawati, 2020). Persepsi merupakan sebuah kepercayaan, sering digunakan oleh banyak orang dan berdasarkan pada bagaimana hal-hal yang tampak (Sa'diyah El Adawiyah, 2019). Persepsi negatif berdampak pada tidak tercapainya program deteksi dini kanker serviks yang telah dimasukkan pemerintah dalam rencana strategis kementerian SDGS 2015. Adanya persepsi negative terhadap pemeriksaan papsmear menyebabkan kurangnya motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan Papsmear (Sahr & Kusumaningrum, 2018).

Persepsi merupakan hasil dari suatu proses yang dimulai dengan adanya stimulus. Stimulus negative menstimulasi pelepasan adrenocorticotrophic hormone (ACTH) (hormon adrenokortikotropik) dari pituitaria anterior, sehingga ACTH pada gilirannya akan memicu pelepasan glukokortikoid dari korteks adrenal, sehingga glukokortikoid menghasilkan

banyak di antara efek-efek respons stres salah satunya stress intelektual. Stress intelektual akan mengganggu persepsi negatif dan merangsang individu bertingkah laku atau mempunyai motivasi rendah (Canfell et al., 2020).

Sebagai upaya penanggulangan kanker serviks Pemerintah melakukan berbagai kegiatan diantaranya menyiapkan fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, yaitu upaya promotif, preventif, dan kuratif menggunakan seluruh saluran media dengan melibatkan peran serta masyarakat. Upaya Preventif dilakukan dengan deteksi dini menggunakan teknik IVA atau dengan melakukan papsmear dan imunisasi HPV (Ghebreyesus & Jakab, n.d., 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian “Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang?
2. Bagaimana motivasi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang?
3. Apakah ada hubungan persepsi dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi dengan motivasi melakukan deteksi dini Kanker Serviks pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Patrang.
- b. Mengidentifikasi motivasi melakukan deteksi dini Kanker Serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Patrang.
- c. Menganalisis hubungan persepsi dan motivasi melakukan deteksi dini Kanker Serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Patrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Puskesmas Patrang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan yang bermutu terhadap pasien sehingga dapat digunakan untuk menciptakan inovasi terkait pelayanan deteksi dini Kanker Serviks pada penilaian kinerja puskesmas.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan lingkup keperawatan,

terutama dikhususkan tentang hubungan persepsi dan motivasi melakukan deteksi dini Kanker Serviks pada WUS.

3. Responden Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi lahan untuk berbagi ilmu yang sudah didapat peneliti pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Patrang.

